

**HUBUNGAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN
DENGAN KETERAMPILAN MENULIS RINGKASAN SISWA
KELAS VIII SMP NEGERI I BONJOL**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



**SISKA ANGGREINI
NIM 2007/86424**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Siska Anggreini

NIM : 2007/86424

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

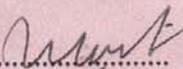
**Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman
dengan Keterampilan Menulis Ringkasan
Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Bonjol**

Padang, 27 Juli 2011

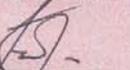
Tim Penguji,

Tanda Tangan

1. Ketua : Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M. Hum.

1.

2. Sekretaris : Dra. Yarni Munaf

2.

3. Anggota : M. Ismail Nst., M.A.

3.

4. Anggota : Afnita, S.Pd., M.Pd.

4.

5. Anggota : Drs. Wirsal Chan

5.

5.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

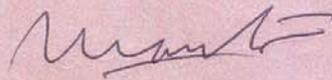
SKRIPSI

Judul : Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman
dengan Keterampilan Menulis Ringkasan
Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Bonjol
Nama : Siska Anggreini
NIM : 2007/86424
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 27 Juli 2011

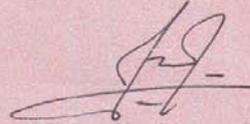
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M. Hum.
NIP 19690212 199403 1 004

Pembimbing II,



Dra. Yarni Munaf
NIP 19460813 197303 2 001

Ketua Jurusan



Dra. Emdar, M.Pd.
NIP 19620218 198609 2 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul **“Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Ringkasan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bonjol”**, adalah asli belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada daftar kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila pada kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Agustus 2011
Yang membuat pernyataan,



Siska Anggreini
NIM 2007/86424

ABSTRAK

Siska Anggreini. 2011. "Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Ringkasan Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Bonjol". *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat aspek keterampilan yang wajib dimiliki oleh siswa. Keempat aspek keterampilan berbahasa itu adalah mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Salah satu keterampilan membaca adalah keterampilan membaca pemahaman, sedangkan salah satu contoh keterampilan menulis adalah keterampilan menulis ringkasan. Di SMP Negeri I Bonjol keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis ringkasan siswa sangat rendah dan perlu ditingkatkan.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hasil deskripsi keterampilan membaca pemahaman, keterampilan menulis ringkasan, dan hubungan antara keterampilan membaca pemahaman dengan menulis ringkasan siswa kelas VIII SMP Negeri I Bonjol.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah 125 orang yang tersebar dalam lima kelas. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri I Bonjol yang terdaftar pada tahun ajaran 2010/2011 dengan jumlah 30 orang. Data penelitian ini diperoleh melalui tes objektif untuk keterampilan membaca pemahaman dan tes tertulis untuk keterampilan menulis ringkasan.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut. *Pertama*, keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri I Bonjol berada pada kualifikasi cukup (C) dengan rentangan nilai 60-65%. *Kedua*, keterampilan menulis ringkasan siswa kelas VIII SMP Negeri I Bonjol berada pada kualifikasi cukup dengan rentangan nilai 56-65%. *Ketiga*, terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis ringkasan siswa kelas VIII SMP Negeri I Bonjol pada derajat kebebasan $n-2$ dan taraf signifikansi 95% .

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah *subhanahu wa taala* yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Ringkasan Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Bonjol". Skripsi ini diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada: (1) Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum sebagai pembimbing I, (2) Dra. Yarni Munaf sebagai pembimbing II, (3) Dra. Emidar, M.Pd dan Dra. Nurizzati, M. Hum sebagai Pimpinan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (4) staf pengajar, (5) tim penguji, M. Ismail Nst., M.A., Afnita S.Pd., M.Pd. dan Drs. Wirsal Chan, (6) Akhsan Syarif, S.Pd sebagai Kepala Sekolah SMP Negeri I Bonjol, (7) Rahmat, S.Pd sebagai observer/kolaborator dalam penelitian, (8) siswa kelas VIII SMP Negeri I Bonjol, sebagai subjek penelitian yang telah mengikuti pelajaran secara sungguh-sungguh selama penelitian berlangsung, (9) keluarga dan sahabat yang tiada henti memberikan do'a, dorongan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga bantuan dan bimbingan yang bapak, ibu dan rekan-rekan berikan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah *subhanahu wa taala*.

Demikianlah, skripsi ini penulis tulis. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Padang, Agustus 2011

Penulis

Siska Anggreini

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	6
1. Hakikat Membaca	6
2. Membaca Pemahaman	10
3. Hakikat Menulis	12
4. Hakikat Menulis Ringkasan	13
5. Pembelajaran Membaca Pemahaman dan Menulis Ringkasan dalam Kurikulum KTSP	18
B. Penelitian Relevan	19
C. Kerangka Konseptual	20
D. Hipotesis Penelitian	22
BAB III RANCANGAN PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	23
B. Populasi dan Sampel	24
C. Variabel dan Data	25
D. Instrumentasi	25
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Teknik Penganalisisan Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	35
B. Analisis Data	36
C. Pembahasan	57
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 Populasi dan Sampel Penelitian.....	24
Tabel 2 Persiapan Penentuan Reliabilitas Tes Uji Coba Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bonjol.....	29
Tabel 3 Format Inventaris Data Hasil Ringkasan Siswa	32
Tabel 4 Perhitungan Persentase Skala 10	33
Tabel 5 Distribusi Frekuensi Keterampilan Membaca Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Bonjol Secara Umum	40
Tabel 6 Klasifikasi Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Bonjol Secara Umum	41
Tabel 7 Keterampilan Menulis Ringkasan Indikator Penggunaan Ide Pokok Paragraf Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Bonjol.....	44
Tabel 8 Keterampilan Menulis Ringkasan Dilihat dari Indikator Kekohesifan Kalimat Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Bonjol	46
Tabel 9 Keterampilan Menulis Ringkasan Dilihat dari Indikator Ejaan Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Bonjol.....	48
Tabel 10 Keterampilan Menulis Ringkasan Dilihat dari Indikator Panjang Ringkasan (1/5 Panjang Karangan Asli) Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Bonjol	50
Tabel 11 Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Ringkasan Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Bonjol Secara Umum	52
Tabel 12 Klasifikasi Nilai Keterampilan Menulis Ringkasan Siswa SMP Negeri I Bonjol Secara Umum	53
Tabel 13 Penentuan Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Ringkasan Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Bonjol	55
Tabel 14 Uji Hipotesis.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
Gambar 1	Kerangka Konseptual.....	21
Gambar 2	Histogram 1 Kategori Frekuensi dan Kualifikasi Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Bonjol ...	42
Gambar 3	Histogram 2 Kategori Frekuensi dan Kualifikasi Keterampilan Menulis Ringkasan Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Bonjol.....	54

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat aspek keterampilan yang wajib dimiliki oleh siswa. Keempat aspek keterampilan berbahasa itu adalah mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Empat aspek tersebut merupakan keterampilan yang memiliki peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan dan saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Dalam penelitian ini akan meneliti tentang keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis ringkasan serta hubungan keduanya.

Membaca merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai siswa. Melalui membaca siswa dapat memperoleh informasi dan ide-ide serta pengetahuan yang ada dalam bacaan, contohnya dari buku-buku pengetahuan, artikel, majalah, koran, dan berbagai sumber bacaan lainya. Berdasarkan kurikulum KTSP, salah satu pembelajaran berbahasa yang dipelajari di sekolah menengah pertama adalah pembelajaran membaca pemahaman. Pentingnya membaca dalam kehidupan tidak selalu disadari oleh semua orang termasuk siswa. Menurut observasi yang dilakukan, banyak siswa yang beranggapan bahwa membaca itu adalah kegiatan yang membosankan. Banyak siswa yang mengisi waktu kosongnya dengan hal-hal yang kurang bermanfaat seperti bermain *game*, menonton televisi dan lain-lain.

Di sekolah menengah pertama, pembelajaran membaca pemahaman di pelajari di kelas VIII semester II, dengan standar kompetensi ke-11 yang berbunyi "memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif

dan membaca nyaring. Dijabarkan dalam kompetensi ke-11.2 yang berbunyi "menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif". Membaca pemahaman bertujuan untuk memahami isi bacaan dalam bentuk ide, gagasan, pesan, dan menangkap informasi yang terkandung dalam bacaan. Memahami isi bacaan dapat dilakukan dengan menjawab pertanyaan berdasarkan aspek membaca pemahaman yaitu sebagai berikut; (1) gagasan pokok dan kalimat pokok, (2) gagasan penjelas, (3) kesimpulan bacaan.

Selain membaca pemahaman, keterampilan menulis juga termasuk keterampilan yang perlu dipelajari oleh siswa. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang besar pengaruhnya dalam meningkatkan kemampuan intelektual peserta didik, karena dengan menulis peserta didik akan mampu mengungkapkan gagasan dan pemikirannya dalam suatu kerangka berpikir yang logis dan sistematis serta membantu peserta didik untuk berpikir secara kritis. Salah satu bentuk keterampilan menulis yang penting dimiliki oleh peserta didik adalah keterampilan menulis ringkasan. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, di sekolah menengah pertama, menulis ringkasan dipelajari di kelas VII semester II, dengan standar kompetensi ke-12 yang berbunyi "mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita dan slogan/poster. Dijabarkan dalam kompetensi ke-12.1 yang berbunyi "menulis isi buku rangkuman ilmu pengetahuan populer.

Untuk bisa membuat suatu ringkasan yang baik, seseorang dituntut untuk memahami tulisan yang akan diringkas. Dalam arti kata menulis sebuah ringkasan menuntut keterampilan membaca pemahaman yang tinggi dari peserta didik agar dapat memahami, dan mencerna makna dari tulisan itu dan kemudian

meringkaskannya dengan baik. Hal yang patut diperhatikan oleh siswa dalam pembelajaran menulis ringkasan adalah: *Pertama*, siswa harus bisa mengembangkan ide pokok dalam sebuah wacana menjadi sebuah ringkasan yang baik. *Kedua*, siswa harus dapat menggunakan ejaan yang benar dalam penulis ringkasan. *Ketiga*, siswa harus bisa membuat ringkasan yang baik dan padu dengan penggunaan kata hubung yang tepat. *Keempat*, siswa dapat menulis ringkasan sesuai dengan panjang ringkasan yang telah ditentukan. Namun dalam kenyataannya, peneliti menemukan banyak siswa yang tidak mampu menulis khususnya menulis ringkasan. Hal ini disebabkan oleh jarang siswa berlatih menulis ringkasan.

Peneliti berminat melakukan penelitian mengenai keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis ringkasan serta hubungan keduanya di SMP Negeri I Bonjol, karena sekolah ini termasuk salah satu sekolah favorit di Kecamatan Bonjol dan telah berstandar nasional. Peneliti juga melakukan praktek lapangan di sekolah tersebut, sehingga peneliti dapat melihat lebih jelas melihat permasalahan yang terjadi di lapangan, hal tersebut juga membantu memudahkan peneliti untuk pemerolehan data dalam melakukan penelitian.

Selain melaksanakan observasi di kelas VIII SMP Negeri I Bonjol, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru di kelas tersebut tanggal 20 Mei 2011. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi bahasa Indonesia di SMP Negeri I Bonjol, semua permasalahan itu juga dikemukakan oleh guru bidang studi bahasa Indonesia di sekolah tersebut, banyak siswa khususnya kelas VIII yang kurang berminat dengan membaca, hal ini sangat berpengaruh pada keterampilan membaca pemahaman siswa dalam menulis ringkasan. Hal ini juga

diperburuk oleh tidak mengertinya siswa apa yang dimaksud dengan menulis ringkasan yang sebenarnya.

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk meneliti sejauh mana keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis ringkasan siswa kelas VIII SMP Negeri I Bonjol dan bagaimana hubungan antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis ringkasan siswa kelas VIII SMP Negeri I Bonjol, karena sebagai seorang calon guru bahasa Indonesia, peneliti sangat ingin menjadi seorang guru yang profesional. Guru yang profesional harus mengetahui kelemahan peserta didiknya dan tahu cara mengatasi semua kelemahan peserta didiknya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi sejumlah permasalahan yang berhubungan dengan keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis ringkasan siswa. Identifikasi masalah tersebut yaitu; (1) kurangnya keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VIII di SMP Negeri I Bonjol, (2) kurangnya keterampilan menulis ringkasan siswa kelas VIII SMP Negeri I Bonjol, (3) hal-hal yang mempengaruhi keterampilan membaca pemahaman dan menulis ringkasan siswa SMP Negeri I Bonjol.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dan luasnya cakupan masalah yang dapat diteliti, maka penelitian ini dibatasi pada hubungan antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis ringkasan siswa kelas VIII SMP Negeri I Bonjol.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini dalam bentuk pertanyaan penelitian, rumusan masalah tersebut yaitu Bagaimanakah hubungan antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis ringkasan siswa kelas VIII SMP Negeri I Bonjol?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: *Pertama*, mendeskripsikan keterampilan membaca pemahaman siswa SMP Negeri I Bonjol. *Kedua*, mendeskripsikan keterampilan menulis ringkasan siswa SMP Negeri I Bonjol. *Ketiga*, mendeskripsikan hubungan antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis ringkasan siswa kelas VIII SMP Negeri I Bonjol.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, pihak-pihak tersebut antara lain sebagai berikut. *Pertama*, guru bidang studi Bahasa Indonesia khususnya di SMP Negeri I Bonjol sebagai bahan masukan dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis ringkasan kepada siswa. *Kedua*, peneliti lain sebagai informasi dan perbandingan dalam melakukan penelitian yang lebih mendalam. *Ketiga*, peneliti sendiri sebagai bahan kajian akademik dan pengetahuan lapangan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Berkaitan dengan permasalahan penelitian, maka teori-teori yang akan dibahas dalam landasan teori ini adalah berikut ini; (1) hakikat membaca, (2) membaca pemahaman, (3) hakikat menulis, (4) menulis ringkasan, dan (5) pembelajaran membaca pemahaman dan menulis ringkasan dalam kurikulum KTSP.

1. Hakikat Membaca

a. Pengertian Membaca

Pateda (1989:93) mengemukakan bahwa membaca adalah pekerjaan mengidentifikasi simbol-simbol dan mengasosiasikannya dengan makna, atau dengan kata lain membaca adalah proses mengidentifikasi dan komprehensi. Tarigan (1985:7) mengemukakan bahwa membaca adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui kata-kata dan bahasa tulis. Gani dan Semi (1976:1) membaca adalah suatu usaha untuk mendapatkan sesuatu yang ingin dilakukan atau mendapatkan kesenangan atau pengalaman. Membaca bukan sekedar kemampuan mengenal huruf-huruf yang membangun kata-kata, atau sederetan kata-kata yang membangun kalimat, atau sekedar melafalkannya dengan baik, tetapi jauh lebih luas dari pada itu, ia menuntut aktivitas mental yang terarah dan sanggup menangkap serta memahami gagasan yang terselubung di balik lambang tertulis.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan usaha untuk mengidentifikasi simbol-simbol dan mengasosiasikan serta menginterpretasikannya dengan tujuan untuk mendapatkan pesan yang disampaikan penulis melalui kata-kata dan bahasa tulis.

b. Tujuan Membaca

Adler dan Doren (dalam Agustina, 2000:7-8) menyatakan bahwa tujuan membaca terbagi atas dua, yaitu untuk mendapatkan informasi dan untuk pemahaman. Membaca untuk mendapatkan informasi hanya bersifat menambah perbendaharaan saja, namun kurang dapat meningkatkan pemahaman pembaca, contohnya membaca surat kabar, majalah atau apa saja yang dapat dipahami dengan cepat, sedangkan membaca untuk pemahaman merupakan kegiatan membaca yang pada awalnya tidak dipahami, namun setelah membacanya pembaca memahami pesan yang terdapat dalam bacaan.

Nurhadi berpendapat bahwa tujuan membaca adalah sebagai berikut; (1) memahami secara detail dan menyeluruh isi buku, (2) menangkap ide pokok atau gagasan utama secara tepat, (3) mendapatkan informasi tentang sesuatu, (4) mengenali makna kata-kata, (5) ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di masyarakat sekitar, (6) ingin memperoleh kenikmatan dari karya sastra, (7) ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di seluruh dunia, (8) Ingin mencari merek barang yang cocok untuk dibeli, (9) ingin menilai kebenaran gagasan pengarang, (10) ingin memperoleh informasi tentang lowongan pekerjaan.

c. Jenis-Jenis Membaca

Adler dan Doren (dalam Agustina, 2008: 23) membagi membaca atas dua jenis yaitu membaca berdasarkan tingkatan dan membaca menurut kecepatan dan tujuan. Membaca menurut tingkatan terdiri atas: *Pertama*, membaca permulaan yaitu membaca berupa pembinaan kesanggupan menyusun lambang tulisan serta penangkapan makna. *Kedua*, membaca inspeksional yaitu membaca yang memerlukan sejumlah waktu tertentu untuk menyelesaikan bacaannya. *Ketiga*, membaca analitik yaitu membaca yang menuntut pemahaman yang tinggi terhadap bahan bacaan. *Keempat*, membaca sintopikal (membaca perbandingan) dalam membaca jenis sintopikal ini pembaca dituntut untuk membaca lebih dari satu buku kemudian mengembangkan dan membandingkan antara buku-buku tersebut.

Membaca menurut kecepatan dan tujuan terdiri atas: *Pertama*, membaca memindai, yaitu membaca yang mengutamakan pengungkapan materi bacaan tanpa membaca keseluruhan. *Kedua*, membaca kilat yaitu membaca dengan kecepatan yang tinggi. *Ketiga*, membaca studi yaitu membaca untuk mempelajari dan meneliti suatu persoalan. *Keempat*, membaca reflektif yaitu membaca untuk menangkap informasi secara terperinci dan kemudian melaksanakan informasi tersebut.

Tarigan (1983:35) secara umum membagi membaca atas dua bagian yaitu; (1) membaca nyaring, (2) membaca dalam hati. Membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap atau

memahami informasi, pikiran, dan perasaan seorang pengarang. Selanjutnya, membaca dalam hati adalah membaca tanpa bersuara menggunakan ingatan visual dengan mengaktifkan mata dan ingatan.

Membaca dalam hati terbagi atas dua bagian yaitu membaca ekstensif dan membaca intensif. Membaca ekstensif adalah kegiatan membaca pemahaman yang digunakan untuk memahami isi bacaan yang penting dengan cepat, dengan kata lain membaca ekstensif adalah membaca untuk kesenangan dengan penekanan pada pemahaman umum. Membaca ekstensif terdiri atas; (1) membaca survei, (2) membaca sekilas, (3) membaca dangkal.

Membaca intensif adalah membaca yang menuntut pemahaman yang lebih tinggi dan terperinci terhadap bahan bacaan, dengan kata lain membaca intensif adalah membaca secara cermat untuk memahami suatu teks secara tepat dan akurat. Keterampilan membaca intensif adalah keterampilan memahami detail secara akurat, lengkap, dan kritis terhadap fakta, konsep, gagasan, pendapat, pengalaman, pesan, dan perasaan yang ada pada wacana tulis. Membaca intensif terbagi atas empat bagian yaitu; (1) membaca telaah isi, (2) membaca pemahaman, (3) membaca ide-ide, (4) membaca telaah bahasa. Membaca telaah isi terbagi lagi atas dua bagian, yaitu membaca bahasa dan membaca sastra. Berdasarkan pendapat di atas, disimpulkan bahwa membaca ekstensif merupakan membaca yang bertujuan untuk mencari dan mengetahui informasi penting tanpa memahami bacaan tersebut secara lebih mendalam, sedangkan membaca intensif adalah membaca yang menuntut pemahaman yang lebih tinggi dan lebih mendalam terhadap bahan bacaan.

2. Membaca Pemahaman

a. Definisi Membaca Pemahaman

Agustina (2000:18) mengemukakan bahwa membaca pemahaman adalah membaca yang dilakukan tanpa mengeluarkan bunyi atau suara. Membaca ini tidak menuntut pembacanya membunyikan atau mengoralkan bacaan, tetapi hanya menggunakan mata untuk melihat dan hati serta pikiran untuk memahaminya.

Tarigan (1990:43) mengatakan pada hakikatnya membaca pemahaman adalah kegiatan membaca untuk memahami isi bacaan, baik yang tersirat maupun yang tersurat. Dalam membaca pemahaman, pembaca tidak hanya dituntut sekedar mengerti dan memahami isi bacaan, tetapi juga harus mampu menganalisis, mengevaluasi dan mengaitkannya dengan pengalaman-pengalaman yang telah dialaminya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang menuntut pembacanya lebih mendalam memahami bacaan yang dibacanya. Membaca pemahaman tidak menuntut pembaca mengoralkan atau menyaringkan bacaan yang dibacanya, tetapi justru memahami bahan bacaanya secara lebih mendalam.

b. Tujuan Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman bertujuan untuk menangkap makna dari dari gagasan-gagasan yang terdapat dalam bacaan, yang berbentuk pengertian-pengertian dan penafsiran yang tidak menyimpang dari ide-ide yang disampaikan dalam bacaan. Green dan Patty (dalam Tarigan dkk. 1999:42) mengemukakan tujuan membaca pemahaman sebagai berikut: *Pertama*, menemukan ide pokok

kalimat, ringkasan atau wacana. *Kedua*, memilih butir-butir penting. *Ketiga*, mengikuti petunjuk-petunjuk. *Keempat*, menentukan organisasi bacaan. *Kelima*, menentukan citra visual dan citra lainya dari bacaan. *Keenam*, menarik kesimpulan. *Ketujuh*, menduga makna dan meramalkan dampak serta kesimpulan. *Kedelapan*, merangkum hasil bacaan. *Kesembilan*, membedakan fakta dari pendapat. *Kesepuluh*, memperoleh informasi dan aneka sarana khusus, seperti ensiklopedi, atlas dan peta. Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca pemahaman adalah memahami isi bacaan dalam bentuk menyerap ide, gagasan, pesan dan menangkap informasi serta mengungkap makna yang terkandung dari bacaan.

c. Teknik Pembelajaran Membaca Pemahaman

Agustina (2000:19) mengemukakan lima teknik membaca pemahaman yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran membaca yaitu; (1) menjawab pertanyaan, (2) meringkaskan bacaan, (3) mencari ide pokok, (4) melengkapi paragraf, (5) *group close*, (6) *group sequencing*. menjawab pertanyaan adalah memberikan bahan bacaan kepada siswa, kemudian siswa ditugaskan untuk menjawab sejumlah pertanyaan berdasarkan bacaan yang telah dibacanya. Meringkas bacaan yaitu menyajikan karangan dalam bentuk yang lebih singkat dari bacaan aslinya. Menentukan ide pokok adalah menentukan ide-ide dan pikiran-pikiran utama yang terdapat dalam setiap paragraf dalam bacaan. Melengkapi paragraf adalah memberikan beberapa paragraf yang belum sempurna untuk disempurnakan oleh siswa dengan pilihan yang sudah disediakan. Teknik *group close* adalah menyempurnakan pola yang belum lengkap menjadi satu

kesatuan yang utuh. *Group sequencing* adalah menyusun kembali pola kalimat yang sudah dikacaukan susunannya menjadi paragraf yang logis dan sistematis.

d. Indikator Penilaian Membaca Pemahaman

Berdasarkan tujuan membaca pemahaman dan teknik dalam membaca pemahaman yang telah dikemukakan di atas, maka membaca pemahaman bertujuan untuk memahami isi bacaan dalam bentuk ide, gagasan, pesan dan menangkap informasi yang terkandung dari bacaan. Memahami isi bacaan dapat dilakukan dengan menjawab pertanyaan yang diberikan melalui aspek membaca pemahaman. Indikator membaca pemahaman adalah sebagai berikut; (1) menentukan ide pokok, (2) memahami detail bacaan, (3) menyimpulkan bacaan.

3. Hakikat menulis

a. Definisi Menulis

Pada dasarnya menulis merupakan kegiatan pengalihan bahasa lisan ke dalam bentuk bahasa tulisan. Semi (2003:21) mendefinisikan menulis sebagai suatu upaya memindahkan bahasa lisan ke dalam wujud bahasa tulisan dengan menggunakan lambang-lambang grafen. Tarigan (1986:21) mendefinisikan menulis sebagai suatu upaya menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut, jika mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu proses penyampaian buah pikir baik itu berupa ide, gagasan, perasaan atau pengalaman penulis dalam bentuk bahasa tulis yang dirangkai dengan kalimat

Semi (2003:4) menyatakan ada tiga keterampilan dasar yang harus dimiliki dalam keterampilan menulis yaitu: *Pertama*, keterampilan berbahasa, keterampilan ini mencakup keterampilan penggunaan ejaan, tanda baca, pemilihan kata, penggunaan kalimat efektif. *Kedua*, keterampilan penyajian mencakup keterampilan pembentukan dan pengembangan paragraf dan menyusunnya ke dalam susunan yang sistematis. *Ketiga*, keterampilan perwajahan yaitu keterampilan pengaturan tipografi dan pemanfaatan sarana tulis secara efektif dan efisien.

b. Tujuan Menulis

Tujuan penulisan sebuah tulisan menurut Tarigan (1986:24) adalah; (1) tujuan penugasan, (2) bertujuan untuk menyenangkan pembaca (tujuan altruistik), (3) tujuan untuk meyakinkan pembaca akan kebenaran yang disampaikan (tujuan persuasif), (4) bertujuan untuk menginformasikan, (5) bertujuan untuk menyatakan diri, (6) tujuan kreatif, (7) bertujuan untuk pemecahan masalah.

4. Hakikat Menulis Ringkasan

a. Definisi Ringkasan

Ringkasan berasal dari kata *precis* yang berarti memotong atau memangkas. Selain itu, ringkasan merupakan penyajian singkat dari suatu karangan asli. Achmadi (1988: 81) menyatakan bahwa ringkasan merupakan ekspresi yang ketat dari isi utama suatu karangan atau teks yang bertujuan untuk memberitahu pembaca isi orisinal yang diringkaskan terutama mengenai pikiran utama (*central idea*) dalam karangan asli. Gani (1999:179) ringkasan adalah

menyajikan kembali suatu karangan yang panjang dalam bentuk yang lebih pendek atau ketat dengan tetap mempertahankan struktur karangan yang sebenarnya. Isi karangan dan pandangan penulis tetap dipertahankan.

Agustina (2000:26) meringkas adalah memotong bagian-bagian bacaan yang tidak merupakan ide-ide pokok yang penting. Dengan kata lain, dalam sebuah ringkasan, keindahan gaya bahasa, ilustrasi serta penjelasan yang terperinci dihilangkan, sedangkan sari karangan dibiarkan tanpa hiasan. Namun, tetap mempertahankan pikiran pengarang dan pendekatan yang asli. Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa ringkasan adalah cara yang efektif untuk menyajikan suatu karangan yang panjang dalam bentuk yang singkat namun tetap mempertahankan urutan isi dan sudut pandang pengarangnya.

Ada beberapa sinonim atau kata lain yang dekat maknanya dengan ringkasan, tetapi mempunyai konteks pemakaian yang khusus berikut. *Pertama*, abstrak atau sari karangan yaitu ringkasan dari suatu karangan ilmiah yang ditulis dalam bahasa yang sama dan dari sudut pandang yang sama dengan karangan aslinya, mengikuti tatanan serta perimbangan asli tanpa penilaian pribadi. *Kedua*, *précis* adalah hasil penyaringan isi suatu tulisan dengan kata-kata sendiri sejauh mungkin. *Ketiga*, ikhtisar yaitu bentuk penyajian ringkasan yang lebih leluasa, dimana penulis dapat meringkas dengan mengikuti karangan aslinya dalam hal tatanan ataupun meringkas dengan tatanan yang dikehendaki oleh penulis ikhtisar sendiri demi tujuan yang ingin ditetapkan.

Agustina (2000:27) juga mengemukakan beberapa istilah yang berkaitan dengan ringkasan yaitu: *Pertama*, sinopsis yaitu ringkasan yang dipakai untuk

karangan fiksi atau karya sastra. *Kedua*, abstrak adalah ringkasan yang dipakai untuk skripsi, tesis, dan disertasi. *Ketiga*, sumari adalah ringkasan yang dipakai untuk artikel-artikel ilmiah. *Keempat*, resume adalah ringkasan yang dipakai untuk berita-berita populer.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, perbedaan definisi ringkasan terletak pada jenis karangan yang diringkaskan dan tujuan yang ingin diharapkan, jika sinopsis dilakukan pada karya sastra, abstrak dilakukan pada karya tulis ilmiah. Resume pada artikel-artikel populer, sedangkan sumari dilakukan pada artikel-artikel ilmiah.

b. Manfaat Ringkasan

Terdapat beberapa manfaat yang diperoleh dari kegiatan meringkas. Gani (1999: 179) menyatakan bahwa manfaat meringkas adalah; (1) dapat dijadikan sebagai sarana latihan berpikir secara terstruktur dan sistematis, (2) dapat dijadikan sebagai sarana untuk melatih kepekaan terhadap cara berpikir orang lain, (3) dapat mempermudah seseorang memahami suatu bacaan, (4) ringkasan dapat menghemat berbagai aspek (waktu, pikiran dan lain-lain), (5) ringkasan dapat membangkitkan minat baca dan latihan untuk terampil membaca.

c. Prosedur Membuat Ringkasan

Beberapa prosedur yang dipergunakan untuk membuat ringkasan yang baik dan teratur menurut keraf (1994: 263) adalah: *Pertama*, membaca karangan asli, penulis harus membaca naskah asli secara keseluruhan beberapa kali untuk mengetahui kesan umum dan maksud pengarang. *Kedua*, mencatat gagasan

utama, semua gagasan yang penting dalam karangan dicatat. *Ketiga*, membuat reproduksi, yaitu menyusun kembali suatu karangan singkat berdasarkan gagasan utama yang telah dicatat. *Keempat*, ketentuan tambahan yang terdiri dari; (a) menyusun ringkasan dalam bentuk kalimat tunggal bukan dalam bentuk kalimat majemuk, (b) meringkaskan kalimat menjadi frasa, frasa menjadi kata, (c) memperhitungkan jumlah paragraf dan topik utama yang akan dimasukkan dalam ringkasan, (d) bila mungkin menghilangkan semua keterangan atau kata sifat, (e) mempertahankan susunan gagasan asli, (f) ringkasan pidato diringkas dengan menggunakan sudut pandang orang ketiga, (g) biasanya dalam ringkasan ditentukan panjang hasil ringkasan.

Liang Gie (dalam Agustina, 2000: 27-28) juga mengemukakan beberapa tahapan menulis ringkasan yang baik, yaitu; (1) membaca secara keseluruhan karangan untuk mendapatkan gambaran umum mengenai isi karangan, (2) menggarisbawahi bagian-bagian yang penting yang terdapat dalam buku atau karangan, (3) mencatat bagian-bagian penting tersebut, (4) membaca sekali lagi catatan tersebut sambil menyisipkan kata-kata penghubung, sehingga adanya pertalian yang lancar antar kalimat, (5) membaca sekali lagi ringkasan tersebut sambil perevisian terhadap tulisan tersebut. Dari kedua prosedur menulis ringkasan yang telah diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan teori yang dikemukakan oleh Keraf sebagai landasan teori. Hal ini disebabkan karena teori yang dikemukakan oleh Keraf lebih lengkap dan lebih terperinci sehingga memudahkan penulis untuk melaksanakan penelitian tersebut.

d. Indikator Penilaian Keterampilan Menulis Ringkasan

Hal yang menjadi tolak ukur untuk menilai baik atau tidaknya hasil ringkasan siswa menurut Widyamartaya (1992: 97) adalah sebagai berikut: (1) Apakah semua ide pokok paragraf sudah tercakup dalam ringkasan? (2) Apakah kalimat dalam menulis ringkasan sudah tersusun dalam rangkaian kalimat yang jalin-menjalin? (3) Apakah bahasa dan ejaannya sudah terpelihara dengan baik? (4) Apakah jumlah kata atau panjang ringkasan telah sesuai dengan panjang ringkasan yang ditetapkan? Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan oleh Widyamartaya tersebut, aspek-aspek pokok yang dijadikan alat untuk mengukur keterampilan menulis ringkasan siswa dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Ide Pokok Paragraf; Ide pokok merupakan gagasan utama atau pokok-pokok pikiran yang hendak disampaikan penulis melalui tulisannya. Pada umumnya setiap ringkasan tersusun dari seperangkat kalimat yang terdiri dari satu gagasan utama (ide pokok ringkasan). Untuk menentukan letak ide pokok ringkasan dapat dilihat pada awal ringkasan, tengah ringkasan, awal dan akhir ringkasan serta di seluruh ringkasan (tersirat) (Agustina, 2000:36-47).
- 2) Kekohesifan Kalimat; Kohesi adalah keserasian hubungan antara unsur yang satu dengan unsur yang lain dalam wacana, sehingga terciptanya pengertian yang apik (koheren). Gani (1993:93) mengatakan bahwa kohesi adalah hubungan yang padu antara satu kata dengan kata lain dalam satu bangun kalimat.

- 3) Ejaan (penulisan huruf kapital dan penggunaan tanda baca); Ejaan adalah seperangkat aturan atau kaidah pelambangan bunyi bahasa, pemisahan, penggabungan, dan penulisannya dalam suatu bahasa. Mustakim (1992:1) melihat defenisi ejaan dari dua sisi, yaitu dari sisi khusus dan sisi umum. Secara khusus, ejaan dapat diartikan sebagai pelambangan bunyi-bunyi bahasa dengan huruf yang sudah disusun menjadi kata, kelompok kata atau kalimat. Secara umum ejaan yaitu keseluruhan, ketentuan yang mengatur pelambangan bunyi bahasa, termasuk pemisahan dan penggabungannya yang dilengkapi dengan penggunaan tanda baca. Dalam ejaan diatur lima hal yaitu; (a) pemakaian huruf, (b) penulisan huruf kapital dan huruf miring, (c) penulisan kata, (d) penulisan unsur serapan, (e) pemakaian tanda baca, dalam penelitian ini yang akan diteliti hanya tiga hal, yaitu; (a) penulisan huruf kapital, (b) penulisan kata, (c) pemakaian tanda baca.
- 4) Panjang Ringkasan; Panjang suatu ringkasan adalah lebih pendek dari karangan atau teks asli. Panjang atau pendeknya suatu ringkasan ditentukan oleh tujuan ringkasan itu sendiri, misalnya untuk digunakan dalam membuat suatu tinjauan karangan, dijadikan sebagai catatan dalam kertas penelitian atau digunakan untuk menjelaskan teks asli kepada pembaca tertentu.

5. Pembelajaran Membaca Pemahaman dan Menulis Ringkasan dalam Kurikulum KTSP

Pembelajaran keterampilan berbahasa pada jenjang pendidikan sekolah menengah pertama diarahkan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik

secara lisan maupun secara tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesusastraan manusia Indonesia (Depdiknas, 2006:52).

Di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pembelajaran bidang studi bahasa Indonesia dibagi dalam empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu: mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan membaca pemahaman dalam kurikulum KTSP untuk sekolah menengah pertama terdapat pada kelas VIII semester II, dengan standar kompetensi ke-11 yang berbunyi "memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif dan membaca nyaring", dan dijabarkan dalam kompetensi dasar ke-11.2 yang berbunyi "menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif". Keterampilan menulis ringkasan terdapat dalam standar kompetensi ke-12 yang berbunyi "mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan/poster. Dijabarkan dalam kompetensi dasar ke-12.1 yang berbunyi "menulis isi buku rangkuman ilmu pengetahuan populer.

B. Penelitian Relevan

Berdasarkan studi kepustakaan yang peneliti lakukan, peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan judul penelitian ini, antara lain: Radia Anggina (2006), "Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Ringkasan Siswa SLTP 5 Padang". Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah secara umum minat baca siswa berada pada taraf cukup baik. Kemampuan membaca pemahaman siswa SLTPN 5 Padang juga berada pada taraf cukup baik dan dari hasil penelitian tersebut dapat dibuktikan adanya hubungan yang berarti antara minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa SLTP 5 Padang.

Hasnidarwis (2008), "Kemampuan Membaca Pemahaman Karangan Narasi Siswa Kelas VIII SMPN 3 Pariangan Kab. Tanah Datar". Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman karangan narasi siswa kelas VIII SMPN 3 Pariangan Kab. Tanah Datar secara keseluruhan berada pada kelompok sedang, karena nilai rata-rata siswa adalah 78,40 dengan SKBM yang ditetapkan adalah 67.

Putri Mega (2010), "Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 9 Padang". Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: *Pertama*, kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri 9 Padang tergolong pada kualifikasi lebih dari cukup (69, 47). *Kedua*, kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 9 tergolong kualifikasi lebih dari cukup. *Ketiga*, terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 9 Padang.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah: *Pertama*, dalam hal objek, objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri I Bonjol. *Kedua*, penelitian ini membahas tentang hubungan antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis ringkasan.

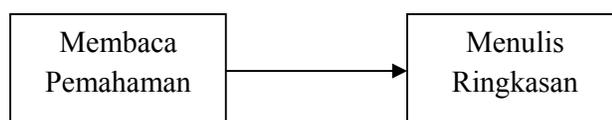
C. Kerangka Konseptual

Dalam Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) disebutkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat aspek keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut memiliki hubungan yang sangat erat antara satu keterampilan

dengan keterampilan yang lain, misalnya hubungan keterampilan membaca dengan keterampilan menulis, sebagai contoh untuk membuktikan hubungan antara keterampilan membaca dan keterampilan menulis adalah pada saat perkembangan informasi dalam berbagai aspek kehidupan berkembang dengan cepat, dan disebarluaskan melalui berbagai media, termasuk media cetak. Untuk memahami semua informasi tersebut diperlukan kegiatan membaca, disertai dengan keterampilan pemahaman terhadap bacaan. Tanpa adanya keterampilan memahami isi bacaan, informasi tidak akan dapat diserap dengan tepat dan cepat.

Agar kita dapat memberi informasi kepada pembaca tentang informasi yang kita dapat, kita harus dapat menulis sesuatu yang dituangkan dalam bentuk tulisan begitupun juga halnya dengan keterampilan menulis ringkasan. Keterampilan ini berhubungan erat dengan keterampilan membaca pemahaman. Semakin tinggi tingkat pemahaman bacaan seseorang, maka keterampilan menulis ringkasannya juga semakin baik.

Harus diingat pula bahwa meringkas isi bacaan tidak sepenuhnya merupakan bagian dari keterampilan membaca pemahaman, tetapi merupakan bagian dari keterampilan menulis. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut.



Gambar 1
Kerangka konseptual

Keterangan: \longrightarrow hubungan langsung

D. Hipotesis Penelitian

Sehubungan dengan penelitian ini, maka diajukan hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari penelitian. Hipotesis tersebut yaitu hipotesis satu (H1) adalah ada hubungan antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis ringkasan siswa kelas VIII SMP Negeri I Bonjol. H1 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hipotesis nol (Ho) adalah tidak ada hubungan antara keterampilan membaca pemahaman dengan menulis ringkasan siswa SMP Negeri I Bonjol. Hipotesis nol (Ho) diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Simpulan yang dapat dikemukakan sebagai hasil pendeskripsian, analisis, dan pembahasan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri I Bonjol terdiri atas tiga kategori yaitu, baik, lebih dari cukup, cukup, dan hampir cukup. Nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri I Bonjol adalah 67,79, berada pada kualifikasi lebih cukup dengan rentangan nilai 66-75%. *Kedua*, keterampilan menulis ringkasan siswa kelas VIII SMP Negeri I Bonjol terdiri atas empat kategori yaitu baik, lebih dari cukup, cukup, dan kurang. Nilai rata-rata keterampilan menulis ringkasan siswa kelas VIII SMP Negeri I Bonjol 64, berada pada kualifikasi cukup dengan rentangan nilai 56-65%. *Ketiga*, terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis ringkasan siswa kelas VIII SMP Negeri I Bonjol pada derajat kebebasan $n-2$ dan taraf signifikansi 95%. Nilai hitung yang diperoleh yaitu sebesar 2,77 lebih dari besar dari nilai t tabel pada derajat kebebasan 30 dan taraf signifikansi 95% yaitu 1,701.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, guru bahasa dan sastra Indonesia di SMP Negeri I Bonjol diharapkan lebih meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dan menulis ringkasan dengan memperbanyak latihan. *Kedua*, untuk meningkatkan keterampilan dalam membaca pemahaman dengan menulis ringkasan diharapkan pihak sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang dapat mengembangkan bakat dan minat siswa dalam membaca dan menulis. *Ketiga*, siswa diharapkan lebih menyadari pentingnya mempelajari membaca dan menulis, karena selain memiliki pengetahuan dan keterampilan juga dapat menjadi sumber penghasilan. *Keempat*, untuk meningkatkan keterampilan membaca baik dari segi minat baca maupun kebiasaan membaca.

KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman dan Elya Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra" (*Bahan Ajar*). Padang: Universitas Negeri Padang.
- Achmadi, Muchsin. 1988. *Materi Dasar Pengajaran Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Angina, Radia. 2006. "Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Ringkasan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Padang" (*skripsi*). Padang: FBSS Universitas Negeri Padang.
- Agustina. 2000. "Pembelajaran Membaca: Teori dan Latihan" (*Bahan Ajar*). Padang: FBSS UNP.
- Agustina. 2008. "Pembelajaran Keterampilan Membaca" (*Bahan Ajar*). Padang: FBSS UNP.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Gani, Erizal. 1999. "Pembinaan Keterampilan Menulis Di Perguruan Tinggi". (*Bahan Ajar*). Padang: FBSS UNP.
- Hasnidarwis. 2008. "Kemampuan Membaca Pemahaman Karangan Narasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Pariangan" (*skripsi*). Padang: FBSS Universitas Negeri Padang.
- Kerafs, Gorys. 1984. *Komposisi*. Nusa Indah.
- Mega, Putri. 2010. "Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 9 Padang" (*skripsi*). Padang: FBSS Universitas Negeri Padang.
- Moleong, Lexi. J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nazir, Moh. 1985. *Metode Penelitian*. Jakarta: Galia Indonesia.
- Nurhadi. 1987. "*Membaca Cepat dan Efektif*". Bandung: Sinar Baru.
- Tarigan, Hendry Guntur. 1986. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widyamartaya, A. 1992. *Seni Menuangkan Gagasan*. Yogyakarta: Kanisius.